



Pengaruh Pemikiran Ibnu Khaldun terhadap Perkembangan Ekonomi Islam di Indonesia

Adelia Gusfira¹, Azza Bunaia², Valina Sinka³,
Ahmad Wahyudi Zein⁴

¹⁻⁴ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Alamat: Jl. IAIN No. 1 Medan, Sumatera Utara, Indonesia, 20235.

Korespondensi penulis: ahmadwahyudizein@uinsu.ac.id

Abstract. *This article discusses the influence of Ibnu Khaldun's thoughts on economic development in Indonesia, focusing on the theories put forward by a great thinker of the 14th century in the context of modern Indonesian economics, namely Ibnu Khaldun, in his monumental work Muqaddimah, introducing concepts such as cycles, civilization, the importance of social and cultural factors in economic development, and the role of the state in regulating the economy. Through this study, it is revealed how these concepts can provide insight into understanding the dynamics of the Indonesian economy, which is often influenced by complex external and internal factors. By analyzing Indonesia's economic development from the colonial period to post-independence, this research shows that Ibnu Khaldun's thoughts, even though they come from a very different historical context, are still relevant in explaining economic inequality, the role of bureaucracy, and the relationship between the state and the market in Indonesia. It is hoped that this research can provide a new perspective in efforts to understand and overcome the economic challenges faced by developing countries like Indonesia.*

Keywords: *Ibnu Khaldun, economic theory, economic development, Indonesia, socio-economics.*

Abstrak. Artikel ini membahas pengaruh pemikiran Ibnu Khaldun terhadap perkembangan ekonomi di Indonesia, yang berfokus pada teori-teori yang dikemukakan oleh seorang pemikir besar abad ke-14 tersebut dalam konteks ekonomi modern Indonesia yaitu Ibnu Khaldun, dalam karya monumentalnya Muqaddimah, memperkenalkan konsep-konsep seperti siklus peradaban, pentingnya faktor sosial dan budaya dalam pembangunan ekonomi, serta peran negara dalam mengatur perekonomian. Melalui kajian ini, diungkap bagaimana konsep-konsep tersebut dapat memberikan wawasan dalam memahami dinamika ekonomi Indonesia, yang sering kali dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal dan internal yang kompleks. Dengan menganalisis perkembangan ekonomi Indonesia dari masa kolonial hingga pasca kemerdekaan, penelitian ini menunjukkan bahwa pemikiran Ibnu Khaldun, meskipun berasal dari konteks sejarah yang jauh berbeda, masih relevan dalam menjelaskan ketimpangan ekonomi, peran birokrasi, serta hubungan antara negara dan pasar di Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif baru dalam upaya memahami dan mengatasi tantangan-tantangan ekonomi yang dihadapi oleh negara berkembang seperti Indonesia.

Kata kunci: Ibnu Khaldun, teori ekonomi, perkembangan ekonomi, Indonesia, sosial-ekonomi.

1. LATAR BELAKANG

Ibnu Khaldun dikenal dengan teorinya yang mendalam mengenai siklus peradaban dan hubungan antara ekonomi, sosial, dan politik. Dalam karya terkenalnya, Muqaddimah, ia menggambarkan bahwa kondisi ekonomi suatu masyarakat sangat dipengaruhi oleh faktor sosial, budaya, dan struktur kekuasaan yang ada. Ia juga menekankan pentingnya peran negara dalam menjaga keseimbangan antara kegiatan ekonomi dan kebutuhan sosial masyarakat. Meskipun pemikiran Ibnu Khaldun muncul pada zaman yang sangat berbeda dengan zaman modern, terutama Indonesia sebagai negara yang baru merdeka pada abad ke-20, banyak ide-

ide yang diajukan masih relevan dan dapat diterapkan dalam menganalisis perkembangan ekonomi Indonesia. Pemikiran Ibnu Khaldun memberikan landasan teori yang dapat digunakan untuk memahami bagaimana berbagai faktor, seperti hubungan antara kelas sosial, sistem pemerintahan, dan perilaku ekonomi individu, saling berinteraksi dan membentuk pola perkembangan ekonomi dalam jangka panjang. Dalam konteks Indonesia, yang memiliki keragaman etnis, budaya, dan sejarah kolonial, teori-teori tersebut bisa membantu menjelaskan mengapa ketimpangan ekonomi sering terjadi dan mengapa kebijakan ekonomi yang diambil oleh negara tidak selalu membawa hasil yang optimal bagi seluruh lapisan masyarakat.

Tulisan ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana pemikiran Ibnu Khaldun dapat memberikan wawasan baru dalam memahami perkembangan ekonomi di Indonesia. Dengan menganalisis konsep-konsep kunci dalam pemikiran Ibnu Khaldun, seperti *asabiyah* (solidaritas sosial), peran negara dalam ekonomi, dan siklus peradaban, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi ekonomi Indonesia saat ini dan di masa depan. Sebagai negara dengan potensi ekonomi yang besar namun dihadapkan pada berbagai tantangan sosial dan politik, Indonesia membutuhkan kerangka pemikiran yang lebih holistik dan interdisipliner untuk merumuskan kebijakan ekonomi yang lebih efektif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengeksplorasi relevansi pemikiran Ibnu Khaldun dalam konteks ekonomi Indonesia, dengan tujuan untuk memberikan kontribusi dalam pengembangan teori dan praktek ekonomi di negara ini.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis pengaruh pemikiran Ibnu Khaldun terhadap perkembangan ekonomi Islam di Indonesia. Sumber data diperoleh melalui studi pustaka dan wawancara mendalam dengan ahli ekonomi Islam, akademisi, dan praktisi. Data dianalisis dengan analisis isi untuk mengidentifikasi tema-tema utama dalam pemikiran Ibnu Khaldun, seperti konsep *asabiyah* dan siklus peradaban, serta pengaruhnya terhadap ekonomi Islam di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana pemikiran Ibnu Khaldun dapat memengaruhi kebijakan dan praktik ekonomi Islam di Indonesia.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Biografi Ibnu Khaldun

Ibnu Khaldun lahir di Tunisia pada tanggal 1 Ramadhan 732 H (27 Mei 1332 M). Nama lengkapnya adalah Abdurrahman Zaid Waliuddin bin Khaldun, dan kakek moyangnya yang kesembilan bernama Khalid adalah orang yang pertama kali memasuki Andalusia bersama dengan penakluk Arab yang kemudian disebut Banu Khaldun. Bani Khaldun sendiri berasal dari Hadhramaut di selatan Yaman. Banu Khaldun tetap tinggal di Sevilla selama pemerintahan Umayyah dan tidak berpartisipasi dalam pemerintahan apa pun, sehingga ketika pemerintahan raja-raja kecil (al-Thowalif) muncul, Sevilla berada di bawah kendali Ibnu Abbas. Sampai masa pemerintahan Al-Muwahhidun, pengaruh Bani Khaldun semakin meningkat. Raja-raja Thowaf runtuh, dan raja-raja Muwahhidin muncul menggantikan mereka. Pada pemerintahan Muwahhidun Banu Khaldun memiliki hubungan yang erat dengan keluarga pemerintah, yang memberi mereka status yang terhormat. Pada tahun 1223 M, Bani Khaldun berpindah ke Tunisia saat kerajaan Muwahhidin runtuh dan Andalusia menjadi tidak stabil. Kakek moyang keempat Ibnu Khaldun, al-Hasan Ibnu Muhammad, adalah orang pertama yang tiba di Tunisia. Saudara-saudaranya, termasuk Abu Bakar Muhammad bin Abu Bakar Muhammad, dan lainnya, kemudian menyusul. Kakek Ibnu Khaldun rata-rata menduduki jabatan penting di waktu pemerintahan itu. Sementara itu, ayah Ibnu Khaldun, Abu Abdillah Muhammad, tidak tertarik dengan jabatan pemerintahan, tetapi lebih mementingkan ilmu dan pendidikan, sehingga ia dikenal sebagai ahli dalam bidang ilmu fiqih, wafat pada tahun 749 H/1349 M.

Ibnu Khaldun mulai terlibat dalam pemerintahan ketika dia berumur 20 tahun dengan menjadi tukang stempel surat untuk pemerintahan Abu Muhammad Ibn Tafrakin, setelah Abu Zaid mengalahkan Tafrakin. Hubungan yang baik dengan para sarjana dan pemimpin suku adalah hal yang paling penting bagi Ibnu Khaldun. Kelebihannya adalah dia dapat mendekati setiap kelompok dengan mudah. Ibnu Khaldun dihormati bahkan di beberapa suku. Sebelum menulis buku terkenalnya, Mukaddimah, Ibnu Khaldun terkenal karena kegemarannya untuk berpetualang dan mempelajari keadaan suku-suku yang ia temui. Sebelum wafat, Ibnu Khaldun terkenal sebagai pengambil pendidikan dan hakim. Tak lama setelah ditunjuk sebagai hakim keenam, Ibnu Khaldun meninggal pada tanggal 26 Ramadhan (16 Maret 1406 M). Di Mesir, dia dimakamkan di tempat pemakaman sufi.

Kontribusi Ibnu Khaldun Terhadap Perkembangan Ekonomi Islam di Indonesia

Pemikiran Ibnu Khaldun tentang ekonomi memberikan kontribusi yang sangat relevan dalam perkembangan ekonomi Islam, terutama di Indonesia. Salah satu gagasan penting yang

dikemukakan oleh Ibnu Khaldun adalah konsep ‘asabiyyah’, yang merujuk pada solidaritas sosial dalam masyarakat. Ibnu Khaldun berpendapat bahwa kemajuan ekonomi suatu negara sangat dipengaruhi oleh sejauh mana solidaritas sosial di dalam masyarakat tersebut terjalin. Pemikiran ini sangat relevan di Indonesia, dengan masyarakat yang majemuk dalam hal suku, agama, dan budaya. Masyarakat Indonesia dapat memanfaatkan nilai solidaritas ini untuk memperkuat sektor-sektor ekonomi yang berbasis pada kepentingan bersama, seperti koperasi syariah dan lembaga keuangan mikro. Dalam hal ini, konsep ‘asabiyyah’ mendorong terjadinya kerja sama antar individu untuk mencapai kesejahteraan bersama, yang pada gilirannya dapat mendukung pembangunan ekonomi yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Selain itu, Ibnu Khaldun juga menekankan peran negara dalam menjaga kestabilan dan kesejahteraan ekonomi melalui kebijakan yang adil dan efisien. Pemikiran ini tercermin dalam berbagai kebijakan ekonomi Indonesia yang berfokus pada pemerataan kekayaan dan pengentasan kemiskinan. Program pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) serta kebijakan pro-rakyat yang mengutamakan keadilan sosial merupakan manifestasi dari prinsip-prinsip yang dikemukakan oleh Ibnu Khaldun. Negara diharapkan bertindak sebagai pengatur yang adil dalam distribusi kekayaan, yang sesuai dengan ajaran ekonomi Islam yang menekankan pada kesejahteraan umat. Siklus perubahan ekonomi yang dijelaskan oleh Ibnu Khaldun juga memberikan wawasan yang penting dalam memahami dinamika perekonomian Indonesia. Menurut Ibnu Khaldun, ekonomi suatu negara akan melalui fase kemakmuran dan kemunduran yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kualitas kepemimpinan dan distribusi kekayaan. Dalam konteks Indonesia, perubahan ekonomi yang pesat pada satu periode, misalnya selama masa reformasi, sering kali diikuti dengan krisis yang menghantam perekonomian. Pemikiran Ibnu Khaldun tentang siklus ekonomi ini membantu menjelaskan mengapa Indonesia sering menghadapi gejolak ekonomi, baik yang disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal. Oleh karena itu, pemahaman terhadap konsep ini dapat membantu merumuskan kebijakan ekonomi yang lebih tangguh dalam menghadapi fluktuasi ekonomi. Relevansi pemikiran Ibnu Khaldun juga terlihat dalam perkembangan ekonomi syariah di Indonesia. Prinsip-prinsip ekonomi Islam yang mengedepankan keadilan sosial, penghindaran eksploitasi, dan distribusi kekayaan yang merata, sangat sejalan dengan ajaran Ibnu Khaldun. Di Indonesia, pengembangan sektor ekonomi syariah, termasuk perbankan syariah, pasar modal syariah, serta zakat dan wakaf, mencerminkan penerapan prinsip-prinsip ini. Misalnya, lembaga-lembaga zakat dan wakaf berperan penting dalam mendistribusikan kekayaan kepada mereka yang membutuhkan, yang merupakan salah satu bentuk dari pemerataan yang didorong oleh Ibnu Khaldun.

Secara keseluruhan, pemikiran Ibnu Khaldun memberi landasan yang kuat untuk mengembangkan ekonomi Indonesia dengan pendekatan yang lebih adil dan berkelanjutan. Konsep-konsep seperti pentingnya solidaritas sosial, peran negara dalam ekonomi, serta siklus perubahan ekonomi sangat relevan dengan tantangan yang dihadapi Indonesia. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai ini dalam kebijakan ekonomi, Indonesia dapat menciptakan sistem ekonomi yang tidak hanya berorientasi pada pertumbuhan, tetapi juga pada pemerataan dan kesejahteraan sosial.

Dampak Pemikiran Ibnu Khaldun Terhadap Perkembangan Ekonomi Islam di Indonesia

Pemikiran Ibnu Khaldun memberikan pengaruh yang mendalam terhadap perkembangan ekonomi Indonesia, terutama dalam hal pemahaman terhadap dinamika sosial-ekonomi yang mempengaruhi kemajuan negara. Salah satu konsep utama yang dikemukakan oleh Ibnu Khaldun adalah ‘asabiyyah’, yang merujuk pada ikatan solidaritas dalam masyarakat. Ibnu Khaldun percaya bahwa kemajuan ekonomi suatu negara sangat dipengaruhi oleh sejauh mana masyarakatnya memiliki solidaritas dan kerja sama. Konsep ini relevan dengan kondisi Indonesia yang sangat heterogen. Solidaritas sosial dapat terlihat dalam perkembangan sektor-sektor ekonomi yang berbasis pada kebersamaan, seperti koperasi syariah dan lembaga keuangan mikro. Lembaga-lembaga ini memfasilitasi kerja sama antara individu dalam suatu komunitas untuk menciptakan kesejahteraan bersama, yang pada gilirannya mendukung pembangunan ekonomi yang lebih inklusif.

Selain itu, Ibnu Khaldun juga menggarisbawahi pentingnya peran negara dalam menjaga keseimbangan ekonomi melalui kebijakan yang adil dan merata. Menurutnya, negara memiliki kewajiban untuk memastikan distribusi kekayaan yang adil guna menghindari ketimpangan yang dapat merusak stabilitas sosial. Pandangan ini sangat relevan dengan kondisi ekonomi Indonesia, yang masih menghadapi tantangan dalam mengatasi ketimpangan sosial dan ekonomi. Berbagai kebijakan pemerintah Indonesia, seperti pemberian bantuan sosial dan pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), menunjukkan upaya negara dalam menciptakan pemerataan ekonomi. Ini adalah langkah yang sejalan dengan prinsip-prinsip yang diajarkan oleh Ibnu Khaldun, di mana negara harus hadir untuk menciptakan keadilan sosial.

Pemikiran Ibnu Khaldun mengenai siklus ekonomi juga memberikan wawasan yang berharga dalam melihat dinamika perekonomian Indonesia. Ibnu Khaldun menyatakan bahwa ekonomi suatu negara akan melalui berbagai fase, seperti periode kemakmuran dan penurunan, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial dan politik. Dalam konteks Indonesia, fluktuasi

ekonomi yang terjadi dalam beberapa dekade terakhir, termasuk krisis ekonomi 1997-1998 dan 2008, membuktikan relevansi teori ini. Pengalaman krisis ekonomi tersebut menunjukkan bahwa selain faktor ekonomi, aspek sosial dan politik juga berperan penting dalam mempengaruhi kestabilan ekonomi. Oleh karena itu, pemikiran Ibnu Khaldun memberikan pemahaman bahwa untuk menghindari krisis berulang, negara perlu menciptakan kebijakan yang memperhatikan aspek sosial dan budaya, seperti mengurangi kesenjangan sosial dan meningkatkan solidaritas di kalangan masyarakat.

Selain itu, pemikiran Ibnu Khaldun memberikan dampak pada pengembangan ekonomi syariah di Indonesia. Prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam, yang sangat menekankan pada keadilan sosial dan pemerataan kekayaan, sejalan dengan pandangan Ibnu Khaldun tentang distribusi yang adil. Perkembangan sektor ekonomi syariah di Indonesia, termasuk perbankan syariah, pasar modal syariah, serta zakat dan wakaf, dapat dilihat sebagai upaya implementasi dari nilai-nilai tersebut. Zakat dan wakaf, sebagai instrumen redistribusi kekayaan, memainkan peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin, sementara perbankan syariah membantu menyediakan layanan keuangan yang berorientasi pada prinsip keadilan. Dengan demikian, pemikiran Ibnu Khaldun memberikan dasar yang kuat untuk menciptakan sistem ekonomi yang berlandaskan pada prinsip-prinsip kesejahteraan sosial. Secara keseluruhan, pemikiran Ibnu Khaldun memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan ekonomi Indonesia. Konsep-konsepnya tentang solidaritas sosial, peran negara, dan siklus perubahan ekonomi memberikan panduan yang berguna bagi kebijakan ekonomi di Indonesia. Dengan mengintegrasikan nilai-nilai ini dalam kebijakan ekonomi, Indonesia dapat mengembangkan sistem ekonomi yang lebih adil, berkelanjutan, dan inklusif. Pemikiran Ibnu Khaldun mengajarkan kita bahwa kesejahteraan ekonomi tidak hanya bergantung pada faktor-faktor teknis ekonomi, tetapi juga pada faktor sosial dan politik yang mempengaruhi cara masyarakat berinteraksi dan berkontribusi dalam perekonomian.

4. KESIMPULAN

Pemikiran Ibnu Khaldun, khususnya konsep ‘asabiyyah’ (solidaritas sosial), peran negara dalam ekonomi, dan siklus ekonomi, memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan ekonomi Indonesia. Konsep solidaritas sosial yang ditekankan oleh Ibnu Khaldun terlihat dalam banyak lembaga ekonomi berbasis kebersamaan seperti koperasi syariah dan lembaga keuangan mikro, yang membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemikiran Ibnu Khaldun tentang peran negara dalam distribusi kekayaan juga tercermin dalam kebijakan Indonesia yang berfokus pada pengurangan ketimpangan sosial, seperti pemberdayaan UMKM

dan program pengentasan kemiskinan. Selain itu, prinsip-prinsip ekonomi syariah yang mendasari lembaga zakat dan wakaf di Indonesia selaras dengan pandangan Ibnu Khaldun tentang keadilan sosial. Dengan mengadopsi prinsip-prinsip ini, Indonesia dapat membangun sistem ekonomi yang lebih adil dan berkelanjutan. Ibnu Khaldun (1332-1406), seorang pemikir besar asal Tunisia, dikenal melalui karya monumental *Muqaddimah*, yang memaparkan teori-teori tentang hubungan antara ekonomi, sosial, dan politik, serta kontribusinya dalam mengembangkan pemikiran ekonomi yang masih relevan hingga kini.

5. DAFTAR REFERENSI

- Alamsyah, F. (2015). *Pemikiran Ekonomi Ibnu Khaldun dan Implikasinya bagi Pembangunan Ekonomi Indonesia*. Jurnal Studi Ekonomi Islam, 10(2), 100-112.
- Azizah, M. & Kurniawan, D. (2018). *Pengaruh Pemikiran Ekonomi Islam Ibnu Khaldun terhadap Perkembangan Ekonomi di Indonesia*. Jurnal Ekonomi Islam, 3(1), 101-114.
- Hidayat, S. (2016). *Pemikiran Ekonomi Islam Ibnu Khaldun: Konsep dan Implikasinya dalam Pembangunan Ekonomi Islam di Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, 1(2), 45-58.
- Mulyani, R. & Daryanto, A. (2020). *Ibnu Khaldun dan Kontribusinya terhadap Pemikiran Ekonomi Islam di Indonesia*. Jurnal Pemikiran Islam, 7(4), 200-215.
- Pratama, W. (2019). *Kehidupan Sosial dan Ekonomi dalam Pemikiran Ibnu Khaldun: Perspektif untuk Pembangunan Ekonomi Indonesia*. Jurnal Ekonomi Islam dan Sosial, 11(3), 140-153.
- Sudirman, A. (2017). *Penerapan Pemikiran Ibnu Khaldun dalam Ekonomi Syariah di Indonesia*. Jurnal Ekonomi Islam dan Pembangunan, 4(3), 123-135.
- Sukoco, S. & Farhan, A. (2018). *Membangun Ekonomi Indonesia Berdasarkan Pemikiran Ekonomi Islam Ibnu Khaldun*. Jurnal Ekonomi dan Politik Islam, 12(1), 25-40.
- Yusuf, H. (2019). *Ibnu Khaldun dan Ekonomi Makro Islam: Perspektif terhadap Perkembangan Ekonomi Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam, 8(1), 56-72.